

# Pasal 10

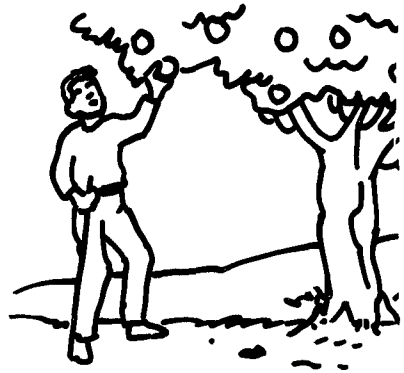
---

## Metode Penelaahan yang Bersifat Penghayatan

Di suatu tempat yang terpencil, seorang pelancong dalam keadaan lelah dan lapar menemukan sebatang pohon yang indah, sarat oleh buah-buah yang lezat. Satu-satunya keinginan pelancong ini ialah makan buah itu agar tubuhnya menjadi kuat dan segar kembali. Mungkin setelah ia makan, ia mulai memperhatikan pohon itu. Mungkin ia memperhatikan tempat pohon itu bertumbuh, bentuk daun dan cabangnya, warna dan keharumannya. Akan tetapi, meskipun ia memuaskan rasa ingin tahunya mengenai pohon yang bagus itu, hal yang jelas makan buah itulah yang menghilangkan rasa laparnya dan menguatkan tubuhnya. *Bagian pohon (buah) yang saudara makan ialah bagian yang memberikan hidup kepada saudara.*

Demikianlah pula dengan Firman Allah yang Kudus, Alkitab. Setiap bagian Firman ini membangkitkan rasa ingin tahu. Pikiran umat manusia takkan dapat menjangkau kedalaman dan ketinggiannya karena, seperti Pengarangnya, Firman ini kekal dan tak terbatas. Aspek-aspek baru dari ayat-ayat yang lazim akan terus terbentang selama saudara mempelajari Alkitab. Seperti halnya pohon yang bagus itu dengan buah-buahnya, demikian pula bagian Alkitab yang saudara *makan*, merupakan bagian yang memberikan hidup kepada saudara.

Bagaimanakah saya dapat memakan Firman Allah? Saya harus mulai dengan membacanya, tetapi saya harus melakukan lebih dari itu. Saya harus mencernakannya melalui *penelaahan yang bersifat penghayatan*. Pengajaran-pengajarannya itu harus saya jadikan milik saya. Bila saya melakukan hal ini, Alkitab akan menjadi makanan rohani saya dan akan memberikan hidup rohani kepada saya. Yesus berkata, “Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup” (Yohanes 6:63).



## **ikhtisar pasal**

Penelaahan Alkitab yang Bersifat Penghayatan  
Penghayatan Suatu Ayat  
Penghayatan Suatu Paragraf  
Penghayatan Suatu Bagian yang Lebih Panjang

## **tujuan pasal**

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan hubungan antara prosedur yang berlatih dalam penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan dengan tujuan utama penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan.
- Memiliki kekuatan rohani yang lebih besar dan kehidupan rohani yang lebih dalam sebagai hasil penerapan penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan dalam pelajaran ini.

## **kegiatan belajar**

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan.
2. Membaca uraian pasal, dan menjawab tiap-tiap pertanyaan.
3. Menggunakan buku catatan saudara untuk semua jawaban kecuali jawaban yang sangat singkat.

4. Sementara belajar bukalah hati saudara untuk Roh Kudus agar Firman Allah benar-benar menjadi *Roti Hidup* bagi saudara.
5. Mengerjakan soal-soal menguji diri pada akhir pelajaran dan kemudian mencocokkan jawaban saudara.

## uraian pasal

### PENELAAHAN ALKITAB YANG BERSIFAT PENGHAYATAN

Tujuan 1. *Melukiskan jiwa dan komposisi tekstual penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan.*

Seorang pengarang pernah berkata mengenai metode penelaahan ini sebagai berikut, “Ini bukan melulu tehnik, tetapi jiwanya. Yaitu jiwa kerinduan yang ingin mengenal pikiran Allah; jiwa kerendahan hati yang bersedia mendengarkan suara Allah, jiwa pemujaan yang mendapat perhentian dalam kehadiran Allah” (H.F. Vos, *Effective Bible Study*, Zondervan, 1956, p. 172).

Sepanjang kursus ini, saudara telah didorong untuk membuat penelaahan saudara lebih dari sekedar latihan kecerdasan. Saudara menyadari *sikap ibadah* yang *ingin menghayati* setiap kali saudara menyelidiki Alkitab dengan hati yang terbuka dan menemukan Alkitab berbicara kepada saudara secara pribadi. Sebenarnya dalam pelajaran ini tidak disajikan cara atau tehnik baru. Penelaahan yang bersifat penghayatan terlaksana dengan menggabungkan semua sarana dan ketrampilan yang telah saudara pelajari. Namun, hal yang penting untuk saudara pelajari di sini ialah tujuan.

Tujuan pokok penelaahan ini ialah secara pribadi makan dari Firman Allah, memperkenankan Firman Allah hidup dalam diri saudara! Mencari pikiran Allah. Mendengarkan suara Allah. Mengikuti kehendak Allah. Berteduh dalam hadirat-Nya yang kudus dalam pujian dan penyembahan. Ini terlaksana dengan menggunakan setiap cara yang mungkin untuk mengerti apa yang dikatakan Alkitab, dan kemudian memberikan tanggapan kepada Tuhan dengan ketaatan yang penuh kasih.

Penelaahan yang bersifat penghayatan seharusnya menjadi bagian dari kegiatan orang Kristen setiap hari. Penelaahan ini bersifat sangat pribadi. Walaupun mungkin akan ada saatnya penelaahan semacam ini dipersiapkan untuk disampaikan kepada orang-orang lain, namun, tujuan utamanya tetap bersifat pribadi. Apakah yang dikatakan Roh Kudus kepada saya? Penelaahan ini akan menolong saya mendapatkan jawabnya.

Karena setiap orang Kristen mempunyai musuh yang senantiasa mencoba mencegahnya untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah, maka mungkin saudara akan menjumpai lebih banyak rintangan bila saudara belajar dengan cara ini. Rasul Petrus memperingatkan kita:

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan berkeliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama'' (I Petrus 5:8-9).

**1** Tulislah B pada titik-titik di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR dan S di depan pernyataan-pernyataan yang SALAH.

- .... a Penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan harus dipersiapkan bila saudara akan berbicara kepada suatu kelompok saja.
- .... b Penelaahan ini harus dilakukan setiap hari oleh setiap orang yang percaya kepada Yesus.
- .... c Penelaahan ini terutama merangsang kecerdasan.
- .... d Penelaahan ini terutama harus memberi makna roh kita.

**2** Bacalah kembali paragraf pertama dalam uraian pasal ini. Gunakanlah paragraf tersebut untuk menyelesaikan kalimat-kalimat berikut.

- a Ialah jiwa .....
- b Ialah jiwa .....
- c Ialah jiwa .....

Teks untuk penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan ini dapat berbentuk *kata, ayat, paragraf*, atau *suatu bagian Alkitab yang lebih panjang*. Dalam pelajaran ini saudara tidak akan membuat penelaahan hanya berdasarkan satu kata saja sebab penelaahan semacam ini harus menggunakan bahan-bahan referensi yang dapat memberikan pengertian lebih dalam mengenai cara penggunaan kata-kata tertentu dalam naskah-naskah bahasa Yunani dan Ibrani asli. Penelaahan semacam ini tidak dapat tercakup dalam kursus ini. Penelaahan saudara akan didasarkan pada suatu ayat, paragraf, dan bagian yang lebih panjang — semuanya dari kitab Filipi.

*Pembagian ayat dan pasal.* Pembagian-pembagian ayat dan pasal tidak ada dalam naskah Alkitab asli, yang ditulis dalam bahasa Yunani dan Ibrani. Alkitab telah dibagi dengan cara demikian oleh para penterjemah. Mereka membagi isi naskah itu menjadi ayat dan pasal demi pemahaman yang lebih baik. Kadang-kadang mungkin saudara menemukan bahwa ayat pertama dari suatu pasal lebih cocok menjadi ayat terakhir pasal sebelumnya, atau sebaliknya. Di mana suatu pasal dimulai dan berakhir telah ditetapkan beberapa abad yang lampau. Manfaat yang kita dapat oleh karena pembagian Alkitab atas pasal dan ayat, jauh melebihi masalah tentang ayat mana yang seharusnya mengakhiri suatu pasal. Saudara selalu bebas untuk memulai atau menghentikan penelaahan saudara pada tempat yang logis. Hanya pastikanlah bahwa arti bagian yang saudara telaah itu tidak berubah apabila saudara mulai atau mengakhiri penelaahan di tempat yang saudara tetapkan. Masukkan semua kata yang melengkapi pemikiran itu.

*Paragraf.* Umumnya, para penterjemah zaman modern tidak saja mengikuti pembagian pasal dan ayat, tetapi juga membagi isi Alkitab atas paragraf-paragraf. *Paragraf* merupakan kumpulan beberapa kalimat yang mempunyai hubungan dengan satu topik utama. Baris pertama dari kelompok kalimat itu *ditempatkan agak ke kanan* bila dibanding dengan kalimat-kalimat lainnya. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan peralihan dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Suatu paragraf merupakan suatu unit yang mudah untuk diselidiki.

“Bagian-bagian” kecil dalam Alkitab ini penting untuk penelaahan secara penghayatan. Pada waktu Yesus dicobai oleh Iblis, Ia mengutip sebuah ayat yang mengatakan, “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang ke luar dari mulut Allah” (Matius 4:4). Yesus mengambil ayat ini dari kitab Ulangan 8:3. Saudara akan mempelajari bagian-bagian kecil Kitab Suci dengan sangat teliti seolah-olah saudara melihat ayat-ayat tersebut di bawah kaca pembesar. Saudara akan mencoba untuk memahami setiap ungkapan seteliti-telitinya. Saudara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Alkitab seperti yang saudara pelajari dalam Pasal 2 dan Pasal 5.

*Bagian yang lebih panjang.* Kadang-kadang saudara mungkin ingin menggunakan bagian-bagian yang lebih panjang seperti misalnya beberapa paragraf atau lebih dari satu pasal. Panjangnya teks tidak sepenting “hati yang mendengarkan”.

**3** Teks yang paling mungkin untuk penelaahan yang bersifat penghayatan ialah

- a) suatu kitab dari Alkitab.
- b) suatu paragraf dari Kitab Suci.
- c) sekelompok kitab seperti misalnya keempat kitab Injil.

4 (Lingkarilah huruf di depan semua pernyataan di bawah ini yang dengan tepat menyempurnakan kalimat berikut.) Pembagian ayat dan pasal dalam Alkitab

- a) memudahkan pembacaan dan pengertian.
- b) tidak berarti bagi seorang yang menelaah alkitab.
- c) ditemukan dalam naskah asli yang ditulis dalam bahasa Yunani dan Ibrani.
- d) ditentukan oleh para penterjemah berabad-abad yang lampau.
- e) baru saja ditambahkan oleh para penterjemah zaman modern.
- f) selalu menandai permulaan dan akhir suatu penyelidikan.

## PENGHAYATAN SUATU AYAT

Tujuan 2. *Menerapkan pengamatan dan penafsiran ketika menelaah Filipi 2:1 secara penghayatan.*

Memang benar bahwa dalam penelaahan yang bersifat penghayatan, sikap hati lebih penting daripada tehnik intelektual. Di samping itu juga benar bahwa penelaahan kitab yang baik akan menggabungkan sikap hati yang benar dengan metode penelaahan yang paling baik. Saudara akan menanggapi Firman Allah untuk memberi makan jiwa saudara, dan saudara akan memanfaatkan semua yang telah saudara pelajari mengenai penelaahan Alkitab.

Pada bagian ini, saudara akan mempertimbangkan tiga langkah yang mudah dalam menyelenggarakan suatu penelaahan yang bersifat penghayatan. Kemudian saudara akan diminta menerapkan kedua langkah terakhir pada Filipi 2:1. Langkah-langkah ini ialah: Memilih teks, Mengamati Fakta-fakta, Menafsirkan Fakta-fakta.

*Memilih Teks.* Langkah pertama ialah menentukan ayat yang akan saudara telaah. Saudara harus bergantung sepenuhnya kepada Roh Kudus untuk mengarahkan perhatian saudara kepada firman-Nya untuk saudara pada saat itu. Hal bergantung kepada Roh Kudus ini sukar diterangkan kepada orang lain karena sifatnya sangat pribadi. Tetapi bila saudara orang Kristen dan saudara biasa menggunakan waktu saudara untuk Firman Allah, kemungkinan saudara akan tahu cara Roh Kudus menghidupkan ayat-ayat tertentu dalam pikiran saudara. Saya pernah mendengar orang-orang Kristen mengatakan demikian, "huruf-huruf itu seolah-olah melompat dari halaman," atau "nam-paknya seperti ayat itu ditulis dengan huruf-huruf emas". Masing-masing saudara yang mencari pimpinan Allah dalam menyelidiki Alkitab tahu bahwa Roh Kudus mempunyai cara khusus untuk menarik perhatian saudara!

Jadi, salah satu cara untuk memilih suatu ayat ialah menaruh perhatian saksama pada suatu bagian tertentu dalam Alkitab. Mungkin saudara secara khusus akan tertarik pada suatu ayat sementara saudara membaca. Setiap kali saudara membaca Alkitab, catatlah ayat-ayat yang menarik perhatian saudara. Ayat-ayat yang cocok untuk digunakan dalam penelaahan yang bersifat penghayatan adalah ayat-ayat yang berisikan *petunjuk-petunjuk yang harus diikuti* atau *peringatan-peringatan yang harus diperhatikan*.

Bagaimana bila saudara tidak menerima petunjuk “khusus”? Apakah ini berarti bahwa saudara tidak perlu mempelajari Firman Tuhan? Tentunya tidak! “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (II Timotius 3:16). Jadi, bila saudara tidak tertarik secara khusus pada suatu ayat, pilihlah saja ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus saudara ikuti atau peringatan-peringatan yang harus diperhatikan.

*Mengamati Fakta-fakta.* Langkah kedua ialah membaca ayat tersebut berulang-ulang dengan penuh perhatian. Sementara saudara membaca, pikirkanlah pertanyaan berikut: *Seandainya saya harus memberikan judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk ayat ini, apakah judul itu?*

Dengan jalan memikirkan judul ayat ini, saudara akan menangkap ide utama yang ada di dalamnya. Bila saudara telah mendapatkan ide utama ayat ini, bacalah ayat tersebut hingga selesai dan *tulislah semua fakta yang dapat saudara temukan di dalamnya*. Carilah fakta-fakta yang tersurat maupun yang tersirat dalam ayat ini. Carilah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang pernah saudara pelajari dalam Pasal 2: SIAPA? APA? BAGAIMANA? BILAMANA? DI MANA? (Saudara tidak akan dapat menjumpai semua jawaban untuk kelima pertanyaan ini dalam setiap ayat yang saudara pelajari.) Catatlah nama-nama benda, kata-kata kerja, dan kata-kata yang menggambarkan benda-benda. Semua hasil pengamatan ini harus ditulis dalam buku catatan saudara.

*Menafsirkan Fakta-fakta.* Langkah ketiga ialah menafsirkan ayat tersebut dengan jalan menuliskan artinya dalam kata-kata saudara sendiri. Dengan cara ini, saudara menjawab pertanyaan yang merupakan kunci penafsiran, “Apakah artinya?” Untuk penelaahan yang bersifat penghayatan, saudara akan mengajukan pertanyaan yang kedua, “Apakah artinya ini bagi saya?”

Dalam mempersiapkan penelaahan secara penghayatan, saudara akan lebih tertarik untuk menemukan kebenaran guna memberi makan jiwa saudara daripada untuk masalah-masalah tehnik. Namun, bila saudara mempelajari Alkitab, semua kecakapan yang telah saudara pelajari harus saudara praktekkan pada teks itu. Perkenankan saya gambarkan maksud saya.

Dalam Pasal 5 saudara telah belajar bahwa *pengulangan* merupakan prinsip komposisi. Sementara saudara menyelidiki Alkitab, saudara belajar memperhatikan pengulangan, karena prinsip ini merupakan suatu sarana kesusastraan yang ampuh di tangan seorang penulis yang cakap. Pengulangan memberikan kesatuan kepada suatu bagian Alkitab. Pengulangan itu menyatakan *tekanan*.

*Alasan* pengulangan itulah yang membuat pengulangan itu penting. Bila saudara belajar mengenali *pengulangan*, saudara dapat mengatakan, “*Pasti kebenaran ini penting, sebab Roh Kudus menekankannya dengan pengulangan.*” Pengetahuan tehnik saudara hendaknya membantu saudara menangani suatu kebenaran secara lebih saksama. Kecakapan-kecakapan yang telah saudara pelajari sepanjang kursus ini akan menjadi *sarana-sarana* yang membantu saudara mengenali dan memahami kebenaran demi keuntungan saudara pribadi!

5 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang benar.

- a) Ayat-ayat Alkitab yang cocok untuk penelaahan secara penghayatan ialah ayat-ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti dan peringatan-peringatan yang harus diperhatikan.
- b) Saudara harus mempelajari hanya ayat-ayat yang sangat menarik bagi saudara.
- c) Semua isi Alkitab bermanfaat untuk mengajarkan kebenaran dan memberikan petunjuk untuk hidup dengan benar.
- d) Langkah kedua dalam mempersiapkan penelaahan secara penghayatan adalah *penafsiran*.
- e) Pertanyaan kunci dalam menafsirkan suatu ayat ialah, “Apakah artinya ini?”

Tinjaualah kembali Pasal 2 dalam buku ini. Terutama sekali, perhatikanlah apa yang telah saudara pelajari mengenai langkah-langkah *pengamatan* dan *penafsiran* dalam penelaahan ayat Alkitab.

6 *Pengulangan* itu penting karena

- a) merupakan prinsip komposisi.
- b) merupakan pengetahuan “teknis”.
- c) menyatakan tekanan.

7 Manakah yang benar di antara pernyataan-pernyataan berikut tentang persiapan suatu penelaahan yang bersifat penghayatan?

- a) Karena saudara mencari makanan rohani, saudara dapat mengabaikan kecakapan-kecakapan penelaahan yang telah saudara pelajari.
- b) Dengan menggunakan semua kecakapan yang telah saudara pelajari, saudara dapat menemukan dan mengerti akan kebenaran.
- c) Penting sekali untuk dapat mengatakan bahwa saudara mengenal prinsip-prinsip komposisi.



*Sekarang saudara siap untuk menerapkan penelaahan secara penghayatan kepada satu ayat: Filipi 2:1. Sepanjang latihan-latihan berikut ini, penting sekali saudara mengikuti setiap petunjuk, dan menuliskan semua penemuan saudara dalam buku catatan saudara sebelum saudara melihat jawabannya dalam buku ini. Pasti jawaban saudara agak berbeda dengan jawaban yang kami berikan. Janganlah merasa bahwa saudara harus mengubah jawaban-jawaban saudara, kecuali bila jawaban-jawaban tersebut jelas salah. Langkah pertama, *memilih teks*, telah dilakukan untuk saudara. Pada bagian atas halaman buku catatan saudara tulislah ayat penunjuk ini. FILIPI 2:1.*

**8** Bacalah Filipi 2:1 berulang-ulang. Saudara harus menghafalkannya. Tulislah sebuah judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk ayat ini.

**9** Perhatikanlah fakta-faktanya sementara saudara membaca kembali Filipi 2:1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat: SIAPA? APA? BAGAIMANA? dan BILAMANA?

**10** Penafsiran fakta-fakta. Tulislah dengan kata-kata saudara sendiri suatu uraian tentang ayat ini dengan menggunakan kataganti orang "saya" dan bukannya "saudara." Tulislah dengan pemikiran yang dalam dan doa, dengan mengingat dua pertanyaan kunci berikut ini, "Apakah artinya ini?" dan "Apakah artinya ini bagi saya?"

### **PENGHAYATAN SUATU PARAGRAF**

Tujuan 3. *Menerapkan pengamatan dan penafsiran pada penelaahan Filipi 2:1-5.*

Menelaah suatu paragraf secara penghayatan sama dengan penelaahan suatu ayat dengan cara yang sama. Paragraf yang akan saudara pelajari dalam bagian ini diambil dari kitab Filipi 2:1-5. Pertama, saudara hendaknya membaca tiap-tiap ayat dengan saksama dan kemudian seperti halnya pada Filipi 2:1 saudara membuat judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk tiap ayat itu.

Kedua, saudara akan mengamati fakta-faktanya, dengan jalan membaca kembali paragraf ini sebanyak perlu untuk mendapatkan jawaban atas kelima pertanyaan berikut: SIAPA? APA? BAGAIMANA? DI MANA? Perhatikanlah kata-kata kerja atau tindakan, pernyataan-pernyataan kebenaran, perintah-perintah dan peringatan-peringatan. Bila saudara sudah mulai memahami berita paragraf itu dengan jelas, tulislah sebuah judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk paragraf tersebut.

Langkah ketiga ialah penafsiran. Langkah ini meliputi hal menuliskan suatu pernyataan yang menjelaskan arti paragraf itu dengan mempergunakan kata-

kata saudara sendiri. Pernyataan ini akan menggabungkan semua pengamatan dan penafsiran saudara menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

Pertanyaan-pertanyaan berikut akan menuntun saudara mempelajari kitab Filipi 2:1-5. Tulislah jawaban saudara untuk pertanyaan-pertanyaan ini dalam buku catatan, *sebelum* saudara melihat jawaban yang ada dalam buku pelajaran ini. Jawaban-jawaban ini mungkin berbeda-beda. Sebab itu janganlah berpikir bahwa saudara harus mengubah jawaban saudara, kecuali jawaban itu perlu dibetulkan.

**11** Bacalah tiap-tiap ayat dalam Filipi 2:1-5 beberapa kali. Berikanlah untuk tiap ayat sebuah judul yang terdiri dari dua atau tiga kata, yang meringkaskan pemikiran pokok ayat tersebut. Tuliskan semua judul tersebut dalam buku catatan saudara, seolah-olah judul-judul itu merupakan pokok-pokok utama suatu ikhtisar. Luangkan jarak beberapa baris untuk masing-masing judul agar sementara saudara mengembangkan ikhtisar ini, saudara dapat menuliskan fakta-fakta yang saudara amati di bawah masing-masing judul ayat-ayat tersebut. (Tinjau kembali prosedur pembuatan ikhtisar dalam bagian yang berjudul "Ikhtisar Kitab Habakuk" di Pasal 7.) Pada bagian atas halaman buku catatan saudara, tuliskan judul singkat untuk ikhtisar saudara yang meringkas semua ide dalam paragraf itu.

**12** Bacalah kembali tiap-tiap ayat dalam Filipi 2:1-5 dengan mengingat kelima pertanyaan fakta berikut: SIAPA? APA? BAGAIMANA? BILAMANA? DI MANA? (Tentu saudara tidak akan menemukan jawaban bagi semua pertanyaan ini dalam tiap-tiap ayat.) Saudara juga akan mencari pernyataan-pernyataan kebenaran, perintah-perintah, peringatan-peringatan, dan prinsip-prinsip komposisi yang menunjukkan apa yang hendak ditekankan oleh Roh Kudus. Dengan mengingat semua ini, tuliskan beberapa sub-pokok di bawah masing-masing dari kelima judul ayat, dan tuliskan pula seluk beluk di bawah sub-pokok saudara untuk ayat yang ke-3 saja.

Catatan: Ruang tidak memungkinkan ikhtisar yang lengkap bagi setiap hasil pengamatan dalam jawaban kita untuk latihan no. 12, tetapi perhatikanlah ungkapan-ungkapan berikut: "sehati sepikir . . . satu kasih . . . satu jiwa satu tujuan." Saranakesusastraan apakah yang dipakai di sini? *Pengulangan? Kesenambungan?* Ya. Ada juga *kelanjutan*, yang merupakan perluasan suatu ide. Bila suatu ayat dibangun dengan cara demikian, maka ayat itu akan menjadi sangat kuat. Cara ini memberitahukan kepada kita bahwa ide yang diketengahkan itu merupakan ide yang sangat penting bagi Allah. Ikhtisar yang diberikan pada bagian jawaban buku ini, tidak berisikan semua hasil pengamatan ini, tetapi pastikanlah bahwa catatan-catatan saudara sendiri sudah lengkap dengan semua hasil pengamatan yang dapat saudara lakukan.

**13** Sekarang saudara siap untuk langkah ketiga, yaitu *penafsiran*. Ingatlah pertanyaan-pertanyaan kunci, “Apakah artinya ini?” dan “Apakah artinya ini buat saya?” Tulislah dengan mempergunakan kata-kata saudara sendiri suatu pernyataan yang menjelaskan arti Filipi 2:1-5. Gunakanlah kata “saya” dan bukannya “kamu.” (Bagaimanapun juga, penelaahan secara penghayatan ini adalah untuk manfaat pribadi, dan menolong sekali untuk menempatkannya dalam bentuk orang pertama.) Pernyataan saudara harus meliputi semua hal penting yang telah saudara dapatkan dalam bagian itu. Sementara saudara menuliskannya dalam sikap doa, Roh Kudus akan menghidupkannya bagi saudara.

### **PENGHAYATAN SUATU BAGIAN YANG LEBIH PANJANG**

Tujuan 4. *Menerapkan pengamatan dan penafsiran pada penelaahan kitab Filipi 2:1-11 secara penghayatan.*

Prosedur yang telah saudara gunakan untuk mempelajari ayat dan paragraf dapat digunakan pula untuk bagian-bagian yang lebih panjang. Untuk penelaahan secara penghayatan, saudara dapat memilih bagian di mana semua ayat dalam bagian itu saling berhubungan. Bagian ini dapat terdiri dari beberapa paragraf atau suatu pasal, tetapi untuk penelaahan sejenis ini saudara harus dapat melihat kelanjutan suatu pokok sepanjang bagian itu. Di sini, telah dipilih suatu bagian untuk saudara pelajari.

Filipi 2:1-11 telah dipilih agar supaya saudara dapat melihat bagaimana penelaahan suatu ayat dan paragraf dapat berhubungan dengan penelaahan suatu bagian yang lebih panjang di mana ayat dan paragraf tersebut merupakan sebagian. Kita dapat menghemat tempat dan waktu dengan membangun di atas penelaahan yang baru saja saudara selesaikan, dan menjadikannya sebagian dari penelaahan suatu bagian yang lebih panjang. Pada bagian ini saudara akan memeriksa ayat 6-11. Tulislah penemuan-penemuan saudara dalam buku catatan setelah hasil penelaahan ayat 1-5. Langkah-langkahnya sama dengan langkah-langkah sebelumnya, kecuali dalam suatu bagian yang lebih panjang saudara mungkin ingin mendapatkan suatu ayat kunci. Ingatlah langkah-langkah berikut.

Pertama, bacalah tiap-tiap ayat dengan saksama, dan buatlah sebuah judul singkat untuk setiap ayat itu.

Kedua, mengamati *fakta-fakta*. Bacalah berulang-ulang untuk mendapatkan jawaban atas kelima pertanyaan ini: SIAPA?, APA?, BAGAIMANA?, BILAMANA?, DI MANA? Perhatikanlah kata-kata kerja, atau tindakan-tindakan, pernyataan-pernyataan kebenaran, perintah-perintah dan peringatan-peringatan. Jangan lupa untuk menemukan arti kata-kata yang

tidak saudara mengerti. Dalam bagian yang lebih panjang, mungkin sekali saudara akan melihat lebih banyak prinsip komposisi dan sarana kesusastraan yang saudara telah belajar untuk mencari. Tuliskan semua hasil pengamatan saudara. Gunakan bentuk ikhtisar seperti yang saudara lakukan pada Filipi 2:1-5. Carilah sebuah judul baru yang singkat untuk seluruh bagian ini.

Ketiga, tafsiran dan tuliskan penemuan-penemuan saudara. Jawablah pertanyaan penting ini “*Apakah artinya ini?*” dan “*Apakah artinya ini buat saya?*”

Tulis jawaban latihan-latihan berikut ini dalam buku catatan saudara dalam cara sedemikian rupa, sehingga jawaban-jawaban itu merupakan kelanjutan penyelidikan saudara mengenai ayat 1-5.

**14** Bacalah seluruh bagian ini (Filipi 2:1-11) beberapa kali. Sekarang, bagian pertama rangkaian ayat-ayat ini sudah mulai lazim, namun saudara perlu membacanya kembali untuk melihat bagaimana bagian ini berhubungan dengan ayat 6-11. Bila saudara melihat bagian ini secara keseluruhan, pilihlah *ayat kuncinya* dan tuliskan keterangannya. Ayat ini harus merupakan ayat yang meringankan ide utama semua ayat itu, atau ayat yang mendasari semua ide dalam bagian itu.

**15** Periksalah kembali judul yang saudara pilih untuk Filipi 2:1-5. Pertahankan judul yang sama, atau ubahlah bila perlu, untuk digunakan pada seluruh bagian 1-11. Sekarang, tulislah judul yang telah saudara tentukan untuk seluruh bagian itu.

**16** Karena saudara telah menyelesaikan kelima ayat pertama, mulailah dengan ayat 6. Untuk ayat-ayat 6-11, bacalah tiap-tiap ayat dengan saksama. Tulislah judul dengan tiga atau empat kata yang meringkaskan masing-masing ayat. *Kalau saudara sudah selesai*, bandingkan judul-judul saudara dengan judul-judul yang diberikan dalam buku penuntun ini. (Jawabannya mungkin berbeda.)

**17** Sekarang, pilih dan tulislah sebuah judul (berdasarkan ayat kunci kita, 2:5) untuk ayat-ayat 6-11.

**18** Saudara siap untuk *mengamati fakta-fakta* dalam Filipi 2:6-11. Pakailah judul-judul ayat saudara sebagai pokok-pokok utama dalam ikhtisar bagian ini, sebagaimana saudara lakukan untuk ayat-ayat 1-5. Tinjaulah kembali petunjuk dalam latihan 12. Karena penyelidikan ayat-ayat 6-11 merupakan kelanjutan dari bagian ini, berikanlah nomor selanjutnya pada pokok-pokok utama saudara mulai dari nomor terakhir yang saudara pakai untuk ayat lima. Jadi, pokok utama yang berikutnya adalah VI. Sekarang, tulislah sub-pokok di bawah masing-masing judul dari keenam ayat (ayat-ayat 6-11).

Buku pelajaran ini hanya berisi ikhtisar dasar. Ikhtisar saudara sendiri harus berisi semua seluk beluk pengamatan yang saudara temukan sementara mencari makna sebenarnya kata-kata itu dengan saksama dan doa.

Sekarang saudara siap untuk menuliskan tafsiran untuk pasal 2:6-11. Bagian ini merupakan salah satu bagian yang paling dalam artinya dalam seluruh Alkitab. Kita takkan dapat memahami secara penuh apa yang Yesus Kristus lakukan bagi kita, ketika Ia masuk dalam dunia kita sebagai manusia, mati di atas kayu salib, dan kemudian menerima nama yang tertinggi dan penghormatan yang paling besar dari tangan Allah Bapa. Namun, kita diharuskan mempunyai “pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (ayat 5).

**19** Ulangilah petunjuk-petunjuk untuk latihan 13. Pertimbangkan ayat-ayat 6-11 dengan doa. Tuliskan jawaban pertanyaan-pertanyaan ini untuk tiap-tiap ayat: Apakah artinya ini? Apakah artinya ini buat saya? Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan sepenuh kemampuan saudara sementara Roh Kudus memberikan pengertian kepada saudara.

**20** Akhirnya, tulislah suatu pernyataan utama untuk seluruh Filipi 2:1-11. (Pernyataan ini akan menerangkan bagaimana Filipi 2:6-11 berhubungan dengan 2:1-5.)

## **soal-soal untuk menguji diri**

**1** Perbedaan utama antara penelaahan Alkitab secara penghayatan dengan jenis-jenis penelaahan Alkitab lainnya, terdapat dalam

- a) ketrampilan-ketrampilan yang digunakan.
- b) tehnik.
- c) tujuan.

**2** Maksud utama penelaahan Alkitab secara penghayatan ialah

- a) penemuan dan pemahaman intelektual.
- b) untuk mendapat kekuatan pribadi dari Firman Allah.
- c) untuk menerapkan tehnik-tehnik penelaahan pada Alkitab.

**3** Penelaahan Alkitab secara penghayatan paling baik dilakukan dengan menggunakan

- a) ayat-ayat, paragraf-paragraf, atau pasal-pasal.
- b) seluruh kitab.
- c) beberapa kitab yang berhubungan.

**4** Penelaahan secara penghayatan harus

- a) merupakan bagian dari kegiatan orang Kristen setiap hari.
- b) dilakukan hanya bila mempersiapkan diri untuk berbicara kepada suatu kelompok.
- c) dicadangkan untuk waktu-waktu khusus saja.

**5** Bila hanya mempelajari satu ayat Alkitab

- a) pembacaan sepintas lalu sudah cukup.
- b) penelaahan yang metodis lebih baik daripada penelaahan yang serampangan.
- c) ketrampilan-ketrampilan penelaahan Alkitab tidak penting atau tidak digunakan.

**6** Bila hanya mempelajari satu ayat Alkitab

- a) ayat Alkitab mana pun sebaik ayat yang lain.
- b) pilihlah suatu ayat yang panjang.
- c) tentukan ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti atau peringatan-peringatan yang harus diperhatikan.

**7** Apakah pertanyaan kunci untuk menafsirkan ayat Alkitab?

- a) Siapakah tokoh utamanya?
- b) Apakah artinya ini?
- c) Di manakah ini terjadi

**8** Apakah langkah terakhir dalam penelaahan Alkitab secara penghayatan?

- a) Tafsiran
- b) Memberikan suatu judul
- c) Pengamatan

**9** Ketrampilan dalam penelaahan Alkitab harus

- a) menjadi sarana untuk menolong saudara menangani kebenaran dengan tepat.
- b) menjadi saudara seorang pengajar Alkitab yang lebih baik dari kebanyakan orang.
- c) diabaikan bila saudara melakukan penelaahan Alkitab secara penghayatan.

**10** Maksud penulisan judul singkat untuk setiap ayat dalam suatu paragraf ialah untuk

- a) membuat penelaahan itu tetap ringkas.
- b) mencegah saudara memperhatikan seluk beluknya.
- c) menolong saudara mengerti ide utama dalam setiap ayat.

- 11** Saudara menuliskan tafsiran saudara dalam bentuk pernyataan utama untuk
- a) memperpendek bagian itu.
  - b) menggabungkan semua tafsiran dan pengamatan saudara menjadi satu.
  - c) menyatakan hal yang terpenting dalam bagian itu.
- 12** Apakah penelaahan secara penghayatan itu didasarkan atas suatu ayat, atau paragraf, atau beberapa paragraf, akan
- a) mengubah sama sekali langkah-langkah untuk penelaahan.
  - b) sedikit sekali mengubah langkah-langkah untuk penelaahan.
  - c) banyak mengubah langkah-langkah untuk penelaahan.
- 13** Dalam penelaahan secara penghayatan akan suatu bagian yang lebih panjang,
- a) hanya pemikiran umum yang menyeluruh yang penting.
  - b) setiap ayat penting karena sumbangannya untuk seluruh bagian itu.
  - c) satu kali pembacaan biasanya dapat mengungkapkan semua yang hendak dicari.
- 14** Kalau saudara memilih suatu bagian yang lebih panjang untuk penelaahan secara penghayatan, maka
- a) akan menolong bila banyak pokok diperkenalkan di dalamnya.
  - b) pilihlah suatu bagian di mana semua ayat saling berhubungan
  - c) bagian itu harus dimulai atau berakhir pada permulaan atau akhir suatu pasal.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

### **jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

- 1** **a** Salah  
**b** Benar  
**c** Salah  
**d** Benar

- 10 Dalam Yesus Kristus saya memiliki semua yang saya butuhkan untuk membuat saya tetap tabah dan kokoh sebagai seorang manusia, dan menjadikan saya lebih dari seorang pemenang sebagai orang percaya. Halnya bahwa hidup saya ada dalam Kristus menjadi sumber kekuatan saya! Ia tidak pernah gagal! Bila saya membutuhkan penghiburan, saya menemukan itu dalam kasih-Nya. Saya mempunyai persekutuan dengan Roh sehingga saya tidak pernah sendirian! Persekutuan mengandung arti komunikasi dan saling membagi kesukaan. Semakin saya menyesuaikan kehidupan saya dengan Yesus Kristus, semakin erat pula persekutuan ini. Kasih mesra dan belas kasihan harus melukiskan sikap dan perbuatan saya terhadap sesama orang percaya dan sebaliknya sikap dan perbuatan mereka terhadap diri saya.
- 2 a kerinduan yang ingin mengenal pikiran Allah.  
b kerendahan hati yang bersedia mendengarkan suara Allah.  
c pemujaan yang mendapat perhentian dalam kehadiran Allah.

**11 HUBUNGAN KRISTEN**

I. Ayat 1: ALLAH, DIRI SENDIRI, ORANG LAIN

II. Ayat 2: KESATUAN KRISTEN

III. Ayat 3: MOTIF KRISTEN

IV. Ayat 4: PERHATIAN KRISTEN

V. Ayat 5: SIKAP KRISTEN

- 3 b) suatu paragraf dari Kitab Suci.

**12 HUBUNGAN KRISTEN**

I. ALLAH, DIRI SENDIRI, ORANG LAIN

A. Kekuatan dari Kehidupan dalam Kristus

B. Penghiburan dari Kristus

C. Persekutuan dengan Roh Kudus

D. Kasih Mesra dan Belas Kasihan Satu Terhadap yang Lain

II. KESATUAN KRISTEN

A. Mempunyai Pikiran yang Sama

B. Membagikan Kasih yang Sama

C. Satu dalam Pikiran dan Jiwa

III. MOTIF KRISTEN

A. Motif yang Salah

1. Ambisi yang Mementingkan Diri

2. Keinginan untuk Menyombongkan Diri



**B. Motif yang Benar**

1. Rendah Hati Satu terhadap yang Lain
2. Senantiasa Menganggap Orang Lain Lebih Baik daripada Diri Sendiri

**IV. PERHATIAN KRISTEN**

- A. Tidak Hanya untuk Kepentingan Diri Sendiri
- B. Memperhatikan Kepentingan Satu Sama Lain

**V. SIKAP KRISTEN**

- A. Sikap yang Dimiliki Yesus Kristus
- B. Orang Percaya Membutuhkan Sikap Ini

4 a) memudahkan pembacaan dan pengertian.

d) ditentukan oleh para penterjemah berabad-abad yang lampau.

- 13 Filipi 2:1-5 menunjukkan bahwa dasar semua hubungan pribadi yang benar adalah hidup saya di dalam Yesus Kristus. Hanya kalau saya kuat di dalam Tuhan, saya dapat mempunyai hubungan secara benar dengan orang-orang lain. Sementara kesempurnaan kehidupan Kristus mengalir di dalam hidup saya, saya mempunyai kekuatan rohani, penghiburan, dan persekutuan. Maka kasih-Nya yang bersinar melalui hidup saya dapat menunjukkan kasih mesra dan belas kasihan kepada orang-orang lain. Tujuan saya dan orang-orang Kristen lainnya adalah lebih daripada hanya kasih mesra dan belas kasihan; tujuan itu ialah agar kami semua menjadi satu dalam pikiran, jiwa, dan kasih terhadap satu sama lain dan terhadap Tuhan. (Lihat doa Yesus, Yohanes 17:21-23.) Ini nampaknya mungkin sukar, tetapi ayat 3-5 menolong saya melihat apa yang dapat saya lakukan untuk mewujudkan keinginan Allah ini di dalam keluarga-Nya. Saya harus menjaga roh saya terhadap ambisi yang mementingkan diri sendiri atau keinginan untuk menyombongkan diri. Bila kelemahan ini ada dalam hidup saya, saya harus segera melihatnya sebagai hal yang tidak menyenangkan Tuhan. Sebagai pengganti kesombongan, saya harus mengembangkan kerendahan hati terhadap orang-orang percaya lain. Setiap orang lebih baik daripada saya dalam beberapa hal. Saya harus memikirkan hal itu dan memperhatikan kepentingan-kepentingan orang-orang percaya yang lain, di samping kepentingan-kepentingan saya sendiri. Sikap saya harus sama dengan sikap yang dimiliki Yesus Kristus. Saya harus mengingat bahwa inilah tujuan saya, dan saya akan mendisiplin roh saya untuk menjadi orang semacam ini. Saya dapat berhasil hanya karena kehidupan Yesus Kristus dan persatuan serta persekutuan saya dengan Dia (ayat 1) memungkinkan hal ini.

- 5 a) Ayat-ayat Alkitab yang cocok untuk penelaahan secara penghayatan ialah ayat-ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti dan peringatan-peringatan.  
c) Semua isi Alkitab bermanfaat untuk mengajarkan kebenaran dan memberikan petunjuk untuk hidup dengan benar.  
e) Pertanyaan kunci dalam menafsirkan suatu ayat ialah, “Apakah artinya ini?”
- 14 Ayat kunci: Filipi 2:5
- 6 c) menyatakan tekanan.
- 15 (Jawaban-jawaban akan berbeda-beda.) Judul kita yang baru untuk Filipi 2:1-11: PIKIRAN KRISTUS DALAM SAYA.
- 7 b) Dengan menggunakan semua kecakapan yang telah saudara pelajari, saudara dapat menemukan dan mengerti akan kebenaran.
- 16 Ayat 6: SIFAT, KEKUATAN, DAN KESETARAAN  
Ayat 7: BERSEDIA MENGAMBIL SIFAT SEORANG HAMBA  
Ayat 8: DENGAN RENDAH HATI TAAT SAMPAI MATI  
Ayat 9: DIBERI NAMA ATAS SEGALA NAMA  
Ayat 10: SETIAP LUTUT AKAN BERTELUT  
Ayat 11: YESUS KRISTUS ADALAH TUHAN
- 8 *Semua yang saya butuhkan, atau Kesempurnaan dalam Kristus.* (Jawaban akan berbeda-beda.)
- 17 SIKAP YESUS
- 9 *SIAPA?* Saudara, Kristus, Roh, dan orang-orang percaya yang lain.  
*APA?* Nasihat, kasih, persekutuan, kasih mesra, dan belas kasihan.  
*BAGAIMANA?* Nasihat dalam Kristus, kasih-Nya menghiburkan saudara, persekutuan dengan Roh, kasih mesra dan belas kasihan terhadap orang-orang percaya yang lain.  
*BILAMANA?* Sekarang (semua kata kerja dalam bentuk waktu sekarang). (Jawaban akan berbeda-beda.)
- 18 VI. SIFAT, KEKUATAN, DAN KESETARAAN  
A. Selalu Memiliki Sifat Allah  
B. Kesetaraan yang Dipaksakan Tidak Dapat Diterima  
VII. BERSEDIA MENGAMBIL SIFAT SEORANG HAMBA  
A. Dengan Kehendak Bebas-Nya Sendiri  
B. Menyerahkan Semua

- C. Menjadi Seperti Manusia
- D. Nampak dalam Keadaan Sebagai Manusia

#### VIII. DENGAN RENDAH HATI TAAT SAMPAI MATI

- A. Menempuh Jalan Kepatuhan
- B. Jalan Membawa kepada Penyaliban

#### IX. DIBERI NAMA ATAS SEGALA NAMA

- A. Allah Sangat Meninggikan Dia
- B. Allah Memberi Dia Nama yang Di atas Segala Nama

#### X. SETIAP LUTUT AKAN BERTELUT

- A. Segala yang Ada di Langit
- B. Segala yang Ada di atas Bumi
- C. Segala yang Ada di bawah Bumi
- D. Untuk Menghormati Nama Yesus

#### XI. YESUS KRISTUS ADALAH TUHAN

- A. Semua Orang Akan Mengaku
- B. Untuk Kemuliaan Allah Bapa

**20** Roh Kudus dengan jelas menunjukkan bagaimana sikap Yesus Kristus (ayat 6-11) sesuai dengan sikap yang harus saya miliki dalam dunia ini (ayat 1-5). Karena Paulus mendorong perbuatan dan sikap tertentu dalam ayat 2-4, saya memahami bahwa kehendak saya terlibat. Saya harus *memilih* untuk menjadi seperti Yesus. Keputusan-keputusan saya dalam hidup sehari-hari harus ditentukan oleh kehendak saya sendiri, dan kehendak itu harus patuh kepada Yesus. Yesus adalah teladan saya dalam hal Ia bersedia mematuhi Allah secara sempurna.

Untuk menjadi seperti Yesus, saya harus meninggalkan ambisi yang mementingkan diri sendiri (ayat 3). Orang yang membiarkan ambisi itu menguasai hidupnya akan diperintah oleh nafsu mencari kekuasaan, kekayaan, dan kemasyhuran. Perasaan mereka menjadi tumpul terhadap kesejahteraan orang lain. Saya tidak boleh menjadi orang semacam itu. Yesus menunjukkan jalannya kepada saya, ketika Ia menolak gagasan untuk mencapai tujuan pribadi dengan kekerasan (ayat 6). Saya belajar dari ayat 3 bahwa saya harus menjauhkan diri dari keinginan untuk menyombongkan diri, dan merendahkan diri terhadap orang lain. Ayat 8 menyatakan kepada saya bahwa Yesus sendiri merendahkan diri-Nya. Ayat 3 dan 4 mendorong saya untuk memperhatikan orang lain dan kepentingan mereka; menganggap orang lain lebih daripada diri saya sendiri. Yesus menunjukkan kepada saya bagaimana melakukan hal ini. Ia mengambil rupa seorang hamba (ayat 7), Yesus taat sampai mati. Saya harus menuruti

perintah ayat 5 untuk memiliki sikap yang sama seperti yang dimiliki-Nya. Jelaslah bahwa sikap yang dimiliki Yesus berkenan kepada Allah.

Ayat 9-11 menunjukkan kepada saya kekuasaan dan kemuliaan yang besar yang diterima Yesus dari Bapa karena *suatu alasan tertentu (ayat 9)*. Karena alasan apa? Karena ketaatan-Nya dalam mengesampingkan kehendak-Nya sendiri untuk menaati kehendak Bapa (ayat 6-8). Bila saya mempertimbangkan sifat Yesus Kristus yang demikian, betapa malunya saya akan kegagalan saya! Tetapi perasaan malu itu jangan sampai mengalahkan saya! Yesus mau menguatkan saya supaya saya dapat menjadi orang seperti yang dikehendaki-Nya. Kekuatan saya untuk hidup seperti Yesus berasal dari persatuan hidup saya dengan Dia (ayat 1). Ketaatan kepada-Nya pasti mengakibatkan kemuliaan di surga!

**19** (Jawaban yang disarankan; jawaban akan berbeda-beda.)

Filipi 2:6-11 memberikan kepada saya sedikit pengertian akan sifat Yesus Kristus dan arti yang sebenarnya dari kedatangan-Nya ke dalam dunia. Yesus selalu memiliki sifat Allah. Sifat ini bertentangan dengan penggunaan kuasa untuk mencapai tujuan pribadi. Dengan rela Yesus menyerahkan semuanya, mengambil rupa seorang hamba, menjadi seperti manusia, dan mengambil rupa manusia. Bahwa Yesus Kristus melepaskan semua yang Ia miliki sebagai Allah dan datang untuk hidup di bumi sebagai manusia merupakan suatu hal yang melampaui pengertian kita. Tetapi kisahNya tidak berhenti di situ.

Menjadi manusia yang taat kepada kehendak Bapa membawa Yesus kepada kematian-Nya di atas salib. Ia mengetahui akibat ketaatan ini, namun, Ia melakukannya atas kerelaan-Nya sendiri. Kebesaran perbuatan-Nya menyebabkan Allah Bapa sangat meninggikan Dia dan memberi Dia nama yang di atas segala nama. Untuk menghormati nama Yesus, semua makhluk baik di surga, maupun di bumi, ataupun di bawah bumi akan bertelut dan mengakui secara terbuka bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa.

Arti ayat 10 jelas. Satu kali semua makhluk akan tunduk di hadapan Yesus Kristus. Kita dapat tunduk kepada-Nya sementara masih hidup dan menerima pengampunan serta hidup kekal, atau kita akan dipaksa tunduk dan mengakui ketuhanan-Nya di masa yang akan datang, ketika sudah terlambat untuk menerima keselamatan. Setiap lutut pada akhirnya akan bertelut di hadapan Dia. Arti penting dari bagian ini buat saya ialah memastikan bahwa sekarang, sementara saya masih hidup, saya harus menjadikan Yesus Kristus sebagai TUHAN atas hidup saya. Yesus dengan rela

memilih untuk hidup dalam ketaatan pada kehendak Bapa. Demikian pula saya memilih untuk hidup menurut kehendak Yesus, yang akan terjadi pada saya pribadi. Hidup saya adalah milik-Nya. Ia dapat memerintahkan hidup saya sama seperti hidup-Nya adalah milik Bapa dan Bapa memerintahkan hidup-Nya.

